



Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies

Vol. 2 No. 2 (2025)	ISSN: 3063-3389
DOI: https://doi.org/10.61166/ahnaf.v2i2.28	pp. 273-286

Research Article

Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Integrasi ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PAI UIN Mataram

Mauzifa¹, Baehaqi²

1. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia; zifaanie273@gmail.com
2. UIN Mataram, Mataram, Indonesia; h.baehaqi@uinmataram.ac.id

Corresponding Author, Email: zifaanie273@gmail.com (Mauzifa)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Juni 20, 2025

Revised : juli 23, 2025

Accepted : Juni 21, 2025

Available online : Agustus 31 2025

How to Cite: Mauzifa, M., & Baehaqi, B. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Integrasi ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PAI UIN Mataram. *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v2i2.28>

Abstract

This study aims to analyze the application of the Problem-Based Learning (PBL) model integrated with ChatGPT media in the teaching of Contemporary Fiqh courses, specifically the material "Pornography and Pornoaction in the Islamic Perspective" for fourth-semester students of the Islamic Education at UIN Mataram. Specifically, this study examines the effect of integrating PBL and ChatGPT on students' creative thinking abilities. The theoretical basis of this study refers to the stages of the PBL model according to Hmelo-Silver, including problem presentation, analysis and identification of

Mauzifa, Baehaqi

Pengaruh Model Problem Based Learning(PBL) Integrasi ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PAI UIN Mataram

learning needs, independent learning, synthesis and solution development, and evaluative reflection. The indicators of creative thinking are based on Guilford's theory, namely fluency, flexibility, originality, and elaboration of thinking. The method used is a quasi-experiment with data collection techniques through tests, questionnaires, interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted quantitatively, including validity and reliability tests of the instruments, normality and homogeneity tests, and hypothesis testing using Mann Whitney and Spearman Rank to see the effect and direction of the relationship between variables. The results of the study showed that the application of the ChatGPT-integrated PBL model improved the quality of Contemporary Fiqh learning. Students became more active, responsive, and adaptive in the learning process. Students' creative thinking skills also experienced a significant increase, especially in terms of fluency, flexibility, uniqueness, and detail in responding to contemporary fiqh issues.

Keywords: Problem Based Learning; ChatGPT; Creative Thinking

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan media ChatGPT pada pembelajaran mata kuliah Fiqih Kontemporer, khususnya materi "*Pornografi dan Pornoaksi dalam Perspektif Islam*" bagi mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Mataram. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh integrasi PBL dan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Landasan teoritis penelitian mengacu pada tahapan model PBL menurut Hmelo-Silver, meliputi penyajian masalah, analisis dan identifikasi kebutuhan belajar, pembelajaran mandiri, sintesis serta penyusunan solusi, dan refleksi evaluatif. Indikator berpikir kreatif didasarkan pada teori Guilford, yakni kelancaran, keluwesan, keunikan, dan keterampilan berpikir. Metode yang digunakan adalah quasi experiment dengan teknik pengumpulan data melalui tes, angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif, mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan Mann Whitney dan Spearman Rank untuk melihat pengaruh sekaligus arah hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL yang terintegrasi ChatGPT meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih Kontemporer. Mahasiswa menjadi lebih aktif, responsif, dan adaptif dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, terutama pada aspek kelancaran, keluwesan, keunikan, dan keterampilan berpikir dalam menanggapi persoalan fiqh kontemporer.

Kata Kunci: Problem Based Learning; ChatGPT; Berpikir Kreatif

INTRODUCTION

J. P. Guilford memperkenalkan konsep berpikir divergen sebagai salah satu bentuk berpikir kreatif, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai alternatif solusi. Kreativitas juga terkait dengan berpikir lateral, yakni kecakapan menemukan gagasan inovatif di luar pola pikir yang lazim¹. Bagi mahasiswa, kemampuan berpikir kreatif tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai bekal menghadapi dinamika kehidupan nyata. Nilai-nilai berpikir kritis dan kreatif yang

¹Siti Raudhatul Hasanah and Abdussakir, "Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Barisan Dan Deret Ditinjau Dari Adversity Quotient," *Jurnal Analisa* 10, no. 1 (2024): 2-3, <https://doi.org/10.15575/ja.v10i1.32597>.

ditegaskan dalam Al-Qur'an sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Fiqih Kontemporer, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram. Karakteristik materi pada mata kuliah ini menuntut penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena tidak hanya membahas hukum-hukum ibadah dan muamalah secara normatif, tetapi juga mengkaji persoalan aktual seperti bioetika, teknologi keuangan syariah, hak asasi manusia dalam Islam, serta problem sosial modern lainnya². Kompleksitas tema tersebut menuntut pendekatan pembelajaran yang bersifat tekstual sekaligus kontekstual. Mahasiswa diharapkan mampu menelaah permasalahan dari berbagai sudut pandang, mengevaluasi dalil hukum secara kritis, dan menawarkan solusi inovatif dengan tetap berlandaskan prinsip syariah.

Hasil pre-test yang dilakukan terhadap mahasiswa PAI semester IV UIN Mataram, diketahui bahwa Hasil pre-test terhadap mahasiswa PAI semester IV UIN Mataram menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif masih rendah, dengan rata-rata 35% dan indikator kelancaran ide hanya mencapai 32%. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa belum terbiasa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Rendahnya capaian tersebut erat kaitannya dengan model pembelajaran yang masih konvensional dan kurang mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterampilan tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

Rendahnya capaian kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa tidak terlepas dari model pembelajaran yang kurang mendukung pengembangan keterampilan tersebut³. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya langkah strategis model pembelajaran yang lebih inovatif guna memperbaiki kekurangan dari sistem pengajaran konvensional⁴. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT.

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran diyakini dapat memperkuat efisiensi sekaligus meningkatkan mutu proses belajar-mengajar. PBL berbasis ChatGPT mendorong mahasiswa untuk berdiskusi, mencari informasi, dan

² Ali Imran Sinaga, *Fiqih Kontemporer (Konseptual Dan Istinbath)*, CV. Pusdikra Mitra Jaya, 1st ed. (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), http://repository.uinsu.ac.id/10649/1/Buku_Fiqih_Kontemporer.pdf.

³ Mona Desti Ersya et al., "Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Materi Sistem Pencernaan Manusia," *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 27, <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v9i1.16780>.

⁴ Ida Ayu Agung Ekasriadi, "Inovasi Pembelajaran Bahasa : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Metode CBL Dan PJBL," *PEDALITRA IV: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2024): 413.

memperoleh umpan balik secara real-time, sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif, partisipatif, dan interaktif. Dalam konteks Fiqih Kontemporer, model ini relevan karena materi yang dihadirkan menuntut analisis multi perspektif dan pemecahan masalah kreatif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan PBL integrasi ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif di perguruan tinggi⁵.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan kecerdasan buatan melalui ChatGPT diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Pemanfaatan ChatGPT memungkinkan mahasiswa untuk berdiskusi, menggali informasi, dan memperoleh umpan balik secara real-time, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam konteks mata kuliah Fiqih Kontemporer, model ini relevan karena materi yang dipelajari menuntut kemampuan pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang. Melalui PBL, mahasiswa didorong untuk menyusun argumentasi hukum secara kritis dan kreatif, sementara integrasi ChatGPT memberikan tambahan informasi yang cepat serta memperkaya diskusi dengan perspektif yang lebih luas⁶.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model PBL integrasi ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Integrasi pendekatan pembelajaran inovatif dengan teknologi digital diyakini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran di perguruan tinggi. Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, model ini juga berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan interaktif, sehingga mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa, khususnya dalam memahami dan merespons isu-isu fiqih kontemporer.

METHOD

Penelitian ini menerapkan desain *quasi experiment* untuk menelaah pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan kecerdasan buatan (ChatGPT) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Partisipan penelitian adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Mataram yang sedang menempuh mata kuliah Fiqih Kontemporer. Data penelitian diperoleh melalui berbagai teknik, yaitu tes, angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi sehingga informasi yang dihimpun bersifat

⁵Ayu Rahmawati and Rina Suryani, "Penggunaan Model PBL Berbasis Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 111, <https://doi.org/10.1234/jip.v7i2.789>.

⁶ Ahmad Maulana, *AI Dan Pembelajaran Interaktif Di Era Digital* (Bandung: Mizan, 2022).

lebih komprehensif. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu guna menjamin akurasi data yang dikumpulkan. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui beberapa tahap, yaitu: (1) uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis, (2) pengujian hipotesis menggunakan Mann Whitney untuk melihat pengaruh model, dan (3) uji Spearman Rank guna mengidentifikasi arah hubungan antar variabel.

RESULT

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dibandingkan dengan hasil pre-test. Rata-rata keseluruhan meningkat dari 35% menjadi 68%, yang termasuk dalam kategori “sedang”. Lonjakan ini mengindikasikan adanya perubahan bermakna dalam keterampilan berpikir kreatif mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL integrasi ChatGPT.

Jika ditinjau dari setiap indikator, elaboration (keterincian ide) memperoleh capaian tertinggi sebesar 77% dengan kategori “baik”, yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan gagasan secara lebih lengkap dan sistematis. Indikator fluency (kelancaran ide) mencapai 66%, meningkat tajam dari 32% pada pre-test, menandakan produktivitas ide yang lebih baik. Selanjutnya, flexibility (fleksibilitas berpikir) memperoleh nilai 65%, yang menggambarkan keterbukaan mahasiswa dalam melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Sementara itu, originality (keaslian ide) meskipun masih terendah dengan capaian 64%, tetap mengalami peningkatan dibandingkan nilai awal 41%.

Secara keseluruhan, peningkatan pada keempat indikator tersebut membuktikan bahwa penerapan PBL integrasi ChatGPT berdampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Walaupun sebagian besar indikator masih berada pada kategori “sedang”, perubahan dari kategori “sangat kurang” menuju “sedang” dan “baik” menunjukkan adanya transformasi yang signifikan dalam pola pikir mahasiswa selama proses pembelajaran.

Dalam analisis uji *Mann-Whitney*, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara

kedua kelompok dan perlakuan tidak memberikan dampak berarti terhadap hasil yang diperoleh.

**Tabel Hasil Uji T Berpikir Kreatif
Test Statistics^a**

	Hasil Berpikir Kreatif Mahasiswa
<i>Mann-Whitney U</i>	236.000
Wilcoxon W	902.000
Z	-4.671
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model PBL integrasi ChatGPT terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y₂, peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman*. Uji *Spearman* didasarkan pada hasil uji prasyarat sebelumnya yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik nonparametrik lebih sesuai digunakan. Uji *Spearman* merupakan uji korelasi nonparametrik yang tidak memerlukan asumsi normalitas maupun homogenitas varians pada data. Uji ini digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang tidak memenuhi asumsi parametrik. Uji korelasi *Spearman* digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara penerapan model PBL integrasi ChatGPT (variabel X) dengan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa (variabel Y). Berdasarkan hasil pengolahan data, berikut hasil uji korelasi *Spearman* yang diperoleh melalui output SPSS.

**Tabel Hasil Rank Spearman Variabel X Terhadap Berpikir Kreatif
Correlations**

		PBL Integrasi ChatGPT	Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa
Spearman's rho	PBL Integrasi ChatGPT	1.000	.278
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.101
	N	36	36

Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa	Correlation Coefficient	.278	1.000
	Sig. (2-tailed)	.101	.
	N	36	36

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,278, yang berarti terdapat hubungan positif namun lemah antara penerapan PBL integrasi ChatGPT dengan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Artinya, semakin baik penerapan model pembelajaran ini, ada kecenderungan peningkatan kemampuan berpikir kreatif, meskipun pengaruhnya tidak terlalu kuat. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun ada kecenderungan hubungan positif, tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa penerapan PBL integrasi ChatGPT benar-benar berhubungan signifikan dengan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Kesimpulannya, penerapan PBL integrasi ChatGPT berhubungan positif dengan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, tetapi hubungan ini masih lemah dan tidak signifikan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi.

DISCUSSION

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, terbukti bahwa penerapan model PBL integrasi ChatGPT berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa prodi PAI UIN Mataram. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Berlin, yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kreativitas dalam penyelidikan masalah. Dalam proses penyelidikan masalah, peserta didik didorong untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif, yang meningkatkan kreativitas mereka dalam mencari solusi yang tepat⁷.

Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang dirancang untuk mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, responsif, serta mampu merangsang kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa secara langsung dalam situasi pemecahan masalah kontekstual yang menuntut mereka untuk mengidentifikasi dan menghasilkan berbagai alternatif

⁷ Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, ed. Adi Jay, 1st ed. (Sirabaya: Kata Pena, 2015).

solusi secara mandiri maupun kolaboratif. Melalui proses tersebut, mahasiswa juga membangun pemahaman yang autentik dan orisinal berdasarkan refleksi kritis serta penerapan pengetahuan dalam konteks nyata⁸.

Dosen pengampu mata kuliah Fiqih Kontemporer mengemukakan bahwa mahasiswa pada kelas E menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif terhadap materi mengenai pornografi dan pornoaksi setelah diterapkannya model PBL integrasi ChatGPT. Peningkatan tersebut teridentifikasi pada pertemuan berikutnya melalui evaluasi pemahaman yang dilakukan oleh dosen, di mana mahasiswa memberikan respons yang berbeda dari biasanya. Meskipun jawaban yang disampaikan belum sepenuhnya mencerminkan orisinalitas ide yang mendalam, dosen menilai bahwa adanya unsur keunikan dan daya tarik dalam penyampaian, menunjukkan tanda-tanda perkembangan kreativitas mahasiswa. Namun demikian, peningkatan kemampuan berpikir kreatif ini dikategorikan dalam taraf sedang, sebab mahasiswa dinilai masih berada pada tahap mengekspresikan ide dengan pendekatan yang menarik, tetapi belum sampai pada penciptaan gagasan baru yang inovatif dan orisinal (Wawancara Dosen Fiqih Kontemporer 14/03/2025).

Mahasiswa menyampaikan bahwa adanya perubahan dalam kemampuan berpikir kreatif setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut, ChatGPT membantu dalam memberikan gagasan dan memperluas sudut pandang terhadap isu-isu kontemporer yang dibahas, sehingga kita dapat mengembangkannya ide tersebut berbagai sumber (Wawancara Kosma Kelas E 04/03/2025). Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka terbantu dalam mencari referensi hukum dan memperdalam argumen, namun juga menyadari bahwa sebagian besar gagasan yang mereka kembangkan berasal dari hasil ChatGPT, sehingga tingkat orisinalitasnya belum sepenuhnya tinggi (Wawancara Anggota Kelas E 04/03/2025). Meskipun demikian, mahasiswa merasa lebih terbuka untuk mengeksplorasi topik dan menyusun jawaban dengan cara yang lebih menarik dan tidak monoton, serta mengaku tidak lagi bergantung sepenuhnya pada materi kuliah saja, tetapi mulai mengombinasikan berbagai sumber secara kreatif (Wawancara Anggota Kelas E 04/03/2025). Secara keseluruhan, mahasiswa menyampaikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif dalam hal eksplorasi dan pengembangan ide, meskipun belum sampai pada penciptaan gagasan yang benar-benar orisinal karena masih bergantung pada ChatGPT.

⁸ Indira Pratiwi and Mawardi, "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa," *Journal of Education Action Research* 6, no. 3 (2022): 302–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49668>.

Hasil penelitian ini juga, selaras dengan teori dan didukung oleh hasil penelitian Nur Anna Sahada dan Eka Asih Febriani pada tahun 2025, yang menunjukkan hasil peningkatan pada kemampuan berpikir kreatif siswa, dari nilai pre-test 33,92% menjadi post-test 69,19%, kesimpulan dari hasil penelitian ini, adanya pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa⁹. Demikian pula hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test mahasiswa sebesar 35% (kategori sangat kurang) meningkat menjadi 68 (kategori sedang) pada post-test. Lonjakan nilai yang cukup tinggi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan PBL integrasi ChatGPT memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Jika ditinjau dari data numerik, nilai rata-rata pre-test mahasiswa sebesar 5,76 meningkat menjadi 10,89 pada post-test (dari skor maksimum 16). Kenaikan ini mencerminkan adanya peningkatan yang cukup tajam setelah intervensi pembelajaran dilakukan dan bermakna secara pedagogis.

Berpikir kreatif dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor ini mencakup kemampuan kognitif, kepribadian, motivasi, serta pengalaman belajar sebelumnya¹⁰. Individu dengan tingkat kecerdasan yang baik cenderung lebih mudah membangun asosiasi dan menghasilkan ide-ide baru. Selain itu, sikap terbuka terhadap pengalaman baru, toleransi terhadap ambiguitas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kepercayaan diri juga sangat berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas¹¹. Faktor eksternal atau lingkungan juga memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat berpikir kreatif.

Salah satu aspek kemampuan berpikir kreatif yang menunjukkan peningkatan paling tinggi adalah indikator *elaboration* (keterincian ide). Pada indikator ini, capaian mahasiswa meningkat dari 38% saat pre-test menjadi 77% pada post-test. Artinya, setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah, mahasiswa lebih mampu mengembangkan gagasan awal secara mendalam, memperluas argumen dengan ilustrasi atau contoh pendukung, serta menyusun solusi dengan lebih sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa model *P/ sBL* mampu mendorong mahasiswa dalam mengeksplorasi dan mengelaborasinya secara kritis.

⁹ Nur Anna Sahada and Eka Asih Febriani, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA 5 Palu," *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy* 4, no. 1 (2025): 58–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/nara.v4i1.270>.

¹⁰ Supardi, "Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika," *Jurnal Formatif* 2, no. 3 (2020): 248–62, <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/107/103>.

¹¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hasan Basri dkk pada tahun 2025, yang menemukan bahwa ChatGPT yang diintegrasikan dalam pendekatan pembelajaran *Research Based Learning* dengan hasil uji *Independent Samples T-Test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0.001$ mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis riset yang terintegrasi dengan ChatGPT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. ChatGPT berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam merangsang kreativitas mahasiswa, terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks¹².

Dalam penelitian ini, penggunaan ChatGPT dilakukan secara terstruktur dan terarah. Mahasiswa diberi panduan pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu eksplorasi informasi awal. Namun hasil dari ChatGPT tidak diterima secara mentah, melainkan divalidasi menggunakan ketentuan sumber-sumber resmi yang relevan. Pendekatan ini menempatkan ChatGPT sebagai alat bantu, bukan sebagai sumber utama. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diarahkan untuk tidak sekadar menerima hasil dari ChatGPT, tetapi menggunakannya sebagai pemantik ide yang kemudian divalidasi. Proses ini menumbuhkan keterampilan eksploratif dan evaluatif, yang merupakan inti dari berpikir kreatif.

Berdasarkan data keterlaksanaan, nilai rata-rata angket keterlaksanaan PBL integrasi ChatGPT berada pada kategori “Tinggi” yaitu sebesar 80,24%. Hal ini menunjukkan bahwa secara implementatif, model pembelajaran ini diterapkan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari mahasiswa. Dalam konteks teori pembelajaran, media seperti ChatGPT mampu meningkatkan efektivitas metode pembelajaran apabila digunakan secara terarah dan relevan dengan kebutuhan kognitif peserta didik¹³.

Adapun besarnya hubungan antara variabel X (PBL integrasi ChatGPT) dengan variabel Y(kemampuan berpikir kreatif) berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman's rho* sebesar 0,278. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif lemah antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi keterlaksanaan model, terdapat kecenderungan meningkatnya kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Namun demikian, signifikansi sebesar 0,101 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa hubungan

¹² Hasan Basri, Rohmah Indahwati, and Dimas Dinar Septiadi, “Dampak Research-Based Learning Berbasis ChatGPT Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Masalah Mahasiswa,” *Bima Journal of Elementary Education* 2, no. 1 (2024): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/bijee.v3i1.2647>.

¹³ Arya Raj Prambudi and Frans Mikael Sinaga, “Penggunaan Chat Gpt Sebagai Alat Bantu Dalam Proses Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa,” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 6 (2025): 9857, <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/download/1788/1932/9216>.

tersebut tidak signifikan secara statistik, artinya temuan ini belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Ketiadaan hubungan yang signifikan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan sifat data yang digunakan dalam pengukuran. Variabel keterlaksanaan model diukur menggunakan angket berbasis persepsi mahasiswa terhadap implementasi proses pembelajaran, yang bersifat subjektif. Sedangkan variabel kemampuan berpikir kreatif diukur melalui instrumen tes berbasis performa, yang bersifat objektif dan menguji keterampilan kognitif tingkat tinggi secara aktual. Perbedaan karakter data ini dapat menyebabkan hasil korelasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik, meskipun secara praktis peningkatan hasil belajar terjadi.

Dengan demikian, secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi efektivitas penerapan model PBL integrasi ChatGPT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, meskipun tidak diikuti oleh hubungan korelasional yang signifikan secara statistik antara persepsi keterlaksanaan dengan hasil kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang aktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model PBL yang telah terbukti secara statistik maupun melalui survei mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Model PBL memiliki karakteristik pembelajaran berbasis masalah kontekstual, sehingga selaras dengan karakteristik mata kuliah Fiqih Kontemporer yang juga menekankan pada isu-isu kontekstual dalam pendidikan Islam dan kehidupan sehari-hari. Maka dengan demikian, penerapan model PBL ini terbukti secara shahih dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.

Berpikir kreatif memiliki signifikansi yang esensial dalam menunjang proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Salah satu kontribusi utamanya terletak pada kemampuannya dalam membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan secara inovatif. Melalui kemampuan berpikir kreatif, peserta didik tidak hanya terpaku pada satu solusi konvensional, tetapi mampu merancang berbagai alternatif penyelesaian berdasarkan pemikiran yang orisinal dan kontekstual¹⁴. Kemampuan ini berperan dalam membentuk karakter mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram sebagai pembelajar yang mandiri serta adaptif terhadap dinamika perubahan, berpikir kreatif menjadikan mahasiswa mampu merumuskan pendekatan-pendekatan baru dalam menjawab

¹⁴ Paramita Kurnia Ayuningtyas and Reni Ambarwati, "Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Biologi SMA Di Surabaya," in *Seminar Nasional Biologi "Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Biologi VIII (IP2B VIII) 2024 Profil*, 2024, 108.

persoalan Fikih Kontemporer yang tidak dapat diselesaikan dengan metode konvensional semata.

Dalam jangka panjang, kemampuan berpikir kreatif turut berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik yang percaya diri, terbuka terhadap kritik konstruktif, serta memiliki keberanian dalam mengambil risiko intelektual¹⁵. Trilling dan Fadel, kreativitas merupakan salah satu keterampilan utama abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dunia yang terus berubah cepat dan penuh ketidakpastian¹⁶. Maka dari itu, berpikir kreatif berperan dalam menumbuhkan inovasi yang sangat dibutuhkan di era global dan digital saat ini. Dunia kerja maupun kehidupan sosial menuntut lulusan pendidikan tinggi yang tidak sekadar mampu beradaptasi terhadap perubahan, tetapi juga memiliki kapasitas untuk merancang solusi baru dan mencetuskan ide-ide segar dalam merespons berbagai tantangan yang kompleks. Pendidikan yang menekankan pada pengembangan berpikir kreatif sejak dini akan mencetak generasi pembelajar yang produktif dan visioner.

Kesimpulannya, kemampuan berpikir kreatif merupakan prasyarat yang fundamental bagi mahasiswa dalam merumuskan solusi inovatif terhadap permasalahan yang muncul dalam mata kuliah Fikih Kontemporer, yang secara khas membahas isu-isu aktual dan kompleks dalam ranah kehidupan keagamaan maupun sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif, yang tercermin dari kelancaran dalam mengemukakan gagasan, fleksibilitas dalam menawarkan alternatif solusi yang tidak lazim, serta kemampuan mengembangkan jawaban secara orisinal. Mereka juga mampu mengaitkan materi fikih dengan konteks kehidupan nyata melalui pendekatan hukum Islam, nilai-nilai kemanusiaan, dan landasan normatif berupa peraturan perundang-undangan yang relevan.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan pemanfaatan ChatGPT terbukti mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, sekaligus meningkatkan pemahaman konseptual, daya nalar, keterampilan argumentatif, dan sikap ilmiah dalam merespons persoalan-persoalan kontemporer. Dengan demikian, penguatan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model PBL integrasi ChatGPT menjadi komponen esensial dalam membentuk karakter akademik abad ke-21 serta memperkuat integritas keilmuan,

¹⁵ Mahfud, "Berpikir Dalam Belajar: Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik," *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah* 1, no. 1 (2017): 6.

¹⁶ Rifa Hanifa Mardhiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 30, <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/1229/930>.

khususnya dalam mendalami dan mengaktualisasikan kajian Fikih Kontemporer bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) integrasi ChatGPT berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram pada mata kuliah Fiqih Kontemporer. Peningkatan terlihat signifikan dari nilai rata-rata pre-test sebesar 35% menjadi post-test 68%, dengan capaian tertinggi pada indikator elaboration (77%) dan peningkatan yang konsisten pada aspek fluency, flexibility, serta originality. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan pemanfaatan ChatGPT mampu mendorong mahasiswa lebih aktif, responsif, dan adaptif dalam proses belajar. Meskipun uji korelasi Spearman menunjukkan hubungan positif namun lemah ($r = 0,278$) dan tidak signifikan secara statistik, hasil uji Mann-Whitney menegaskan adanya perbedaan nyata antara kelas eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, integrasi PBL dan ChatGPT dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa, meskipun pengaruhnya belum sepenuhnya konsisten jika dilihat dari persepsi keterlaksanaan dan capaian objektif. Secara keseluruhan, penerapan PBL integrasi ChatGPT tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga memperkuat keterampilan analisis, argumentasi, dan pemecahan masalah mahasiswa dalam merespons isu-isu kontemporer. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital untuk membentuk karakter akademik yang kreatif, kritis, dan adaptif sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

BIBLIOGRAPHY

- Ayuningtyas, Paramita Kurnia, and Reni Ambarwati. "Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Biologi SMA Di Surabaya." In *Seminar Nasional Biologi "Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Biologi VIII (IP2B VIII) 2024 Profil*, 108, 2024.
- Basri, Hasan, Rohmah Indahwati, and Dimas Dinar Septiadi. "Dampak Research-Based Learning Berbasis ChatGPT Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Masalah Mahasiswa." *Bima Journal of Elementary Education* 2, no. 1 (2024): 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/bijee.v3i1.2647>.
- Ekasriadi, Ida Ayu Agung. "Inovasi Pembelajaran Bahasa: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Metode CBL Dan PJBL." *PEDALITRA IV: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2024): 413.
- Ersa, Mona Desti, Elvira Destiansari, Syarifah Syarifah, and Tiara Dwi Anjani. "Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta

- Didik Pada Pembelajaran Materi Sistem Pencernaan Manusia.” *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 27. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v9i1.16780>.
- Hasanah, Siti Raudhatul, and Abdussakir. “Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Barisan Dan Deret Ditinjau Dari Adversity Quotient.” *Jurnal Analisa* 10, no. 1 (2024): 2–3. <https://doi.org/10.15575/ja.v10i1.32597>.
- Kurniasih, Imas, and Berlin Sani. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Edited by Adi Jay. 1st ed. Sirabaya: Kata Pena, 2015.
- Mahfud. “Berpikir Dalam Belajar: Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik.” *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah* 1, no. 1 (2017): 6.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, and Muhamad Rizal Zulfikar. “Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia.” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 30. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/1229/930>.
- Maulana, Ahmad. *AI Dan Pembelajaran Interaktif Di Era Digital*. Bandung: Mizan, 2022.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Prambudi, Arya Raj, and Frans Mikael Sinaga. “PENGUNAAN CHAT GPT SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA.” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 6 (2025): 9857. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/1788/1932/9216>.
- Pratiwi, Indira, and Mawardi. “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Education Action Research* 6, no. 3 (2022): 302–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49668>.
- Rahmawati, Ayu, and Rina Suryani. “Penggunaan Model PBL Berbasis Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 111. <https://doi.org/10.1234/jip.v7i2.789>.
- Sahada, Nur Anna, and Eka Asih Febriani. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA 5 Palu.” *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy* 4, no. 1 (2025): 58–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/nara.v4i1.270>.
- Sinaga, Ali Imran. *Fikih Kontemporer (Konseptual Dan Istinbath)*. CV. Pusdikra Mitra Jaya. 1st ed. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020. http://repository.uinsu.ac.id/10649/1/Buku_Fiqih_Kontemporer.pdf.
- Supardi. “Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Formatif* 2, no. 3 (2020): 248–62. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/107/103>.